



## SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK PADA SISWA SD 05 TIGO TANJUNG TALAWI

<sup>1</sup>Oktariyani Dasril, <sup>2</sup>Resi Fitri Yuni

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Syedza Saintika Padang

Email : [yanidasri05@gmail.com](mailto:yanidasri05@gmail.com)

### ABSTRAK

Sampah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sampah adalah benda atau zat sisa yang sudah tidak terpakai. Seharusnya sampah mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Namun karena kurangnya pengertian masyarakat dan pemerintah, juga kurangnya biaya dan pendapatan sebagian besar masyarakat, maka masalah sampah sering terabaikan. Saat ini sebagian besar masyarakat telah mengetahui dampak buruk sampah, antara lain menyebabkan banjir, penyakit dan bau yang dapat mengganggu kehidupan, tapi hal ini tidak diimbangi oleh perilaku masyarakatnya sendiri. Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui kebiasaan yang dipraktikkan sejak usia sekolah. Pembelajaran bagi anak usia sekolah merupakan tahapan penting untuk pembiasaan perilaku. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sampah yang dimulai sejak usia sekolah. Tujuan ini diwujudkan dengan cara memberikan informasi mengenai sampah pada siswa SD 05 Tigo Tanjung desa Batu Tanjung Talawi, Sawahlunto. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi dan praktik memilah sampah. Diharapkan melalui kegiatan ini anak-anak SD 05 Tigo Tanjung mampu mengenal, membedakan serta mempraktikkan memilah sampah. Hasil kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan anak-anak dalam membuang sampah pada tempatnya.

**Kata Kunci : Sampah, Perilaku, Anak Usia Sekolah**

### ABSTRACT

Garbage is a part of human life. Garbage is an object or substance that is left unused. Garbage should receive serious attention and handling. However, due to a lack of understanding of the people and the government, as well as the lack of costs and income of most people, the problem of waste is often overlooked. At present most people already know the adverse effects of waste, including causing floods, diseases and odors that can disrupt life, but this is not balanced by the behavior of the people themselves. Behavior changes can be done through habits that are practiced since school age. Learning for school-age children is an important stage for habitual behavior. The community service activity aims to increase the community's knowledge about waste starting at school age. This goal was realized by providing information about waste to students of SD 05 Tigo Tanjung, Batu Tanjung Talawi village, Sawahlunto. The methods used in this activity are lectures, demonstrations and practices in sorting out garbage. It is hoped that through this activity SD 05 Tigo Tanjung children will be able to recognize, differentiate and practice sorting garbage. The results of this activity are able to increase the knowledge and habits of children in disposing of garbage in its place.

**Keywords: Garbage, Behavior, School-Age Children**



## PENDAHULUAN

Pengertian Sampah Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Menurut data WHO pengangkutan dan pembuangan sampah berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya karena alokasi biaya yang mencapai 70% - 80% dari total biaya pengelolaan sampah (Utami, 2008).

Menurut Undang-Undang RI No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. (UU. No. 18, 2008). Menurut data Riskesdas tahun 2018 proporsi pengolahan sampah di rumah tangga, sampah yang diangkut oleh petugas sebanyak (34,9%), sedangkan sampah yang di tanam sebanyak (1,5%), selanjutnya sampah dibuat menjadi kompos sebanyak (0,4%), sedangkan sampah yang dibakar (49,5%), sampah yang dibuang ke kali atau selokan (7,8%),

dan sampah yang dibuang ke sembarang tempat sebanyak (5,9%).

Data survei Badan Pusat Statistik tahun 2014 menyebut perilaku bakar sampah dilakukan oleh 51,8 persen orang kota. Lalu 88,5 persen penduduk desa juga melakukan aktivitas ini. Upaya pemerintah dalam menangani dan mengelola sampah (limbah) rumah tangga, dilakukan antara lain dengan menyediakan berbagai tempat pembuangan sampah (sementara) dan mencari serta menetapkan lokasi tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Namun demikian, walaupun sampah (limbah) selalu mendapat perhatian, tetapi pada kenyataannya pengelolaan sampah masih merupakan permasalahan yang belum dapat diselesaikan dengan baik di berbagai kawasan, terutama di kota-kota besar (Tobing, 2005).

Sampah menjadi persoalan yang cukup serius bagi masyarakat terutama di wilayah perkotaan. Selama ini masyarakat membuang begitu saja sampah ke tempat – tempat sampah dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai. Tetapi sesungguhnya



permasalahan tidak selesai sampai disitu. Timbunan sampah di tempat pembuangan akhir menjadi problem tersendiri, problem kesehatan, pencemaran dan keindahan lingkungan (Mifbakkhuddin, 2010).

Peningkatan trend pencemaran berdasarkan waktu, dipicu oleh berbagai hal, seperti pertambahan populasi manusia sehingga jumlah sampah yang dibuang juga bertambah, kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, masih kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah serta keengganan masyarakat memanfaatkan sampah karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang, atau karena gengsi. Berbagai penyebab tersebut telah menjadikan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat, sehingga sangat perlu untuk dikelola (Tobing, 2005).

Saranasanitasi dasar yang dimiliki oleh keluarga di Kota Sawahlunto meliputi jamban keluarga,

tempat pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah dan sarana air bersih. Begitu juga di Tempat – Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM), harus tersedia sarana sanitasi dasar agar TTU dan TPM tersebut tidak menjadi sarana penularan / penyebaran penyakit (Profil Kesehatan Kota Sawahlunto, 2016).

Berdasarkan survei langsung dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa Batu Tanjung, di dapatkan hampir seluruh masyarakat melakukan pengelolaan sampah dengan cara dibakar. Alasannya dikarenakan belum tercukupi atau belum tersedianya tempat pembuangan sampah (TPS) / tempat pembuangan akhir (TPA). Sama – sama kita ketahui pengelolaan sampah dengan pembakaran dapat menimbulkan efek lanjutan bagi manusia karena terjadinya pencemaran udara dari asap dan bau, sedangkan dengan sistem tempat pembuangan sampah memerlukan suatu lokasi terutama untuk TPA (tempat pembuangan akhir) secara terus menerus. Penentuan dan perpindahan lokasi TPA ini seringkali



menimbulkan masalah dengan masyarakat sekitar karena masyarakat tidak dapat menerima bahwa lingkungannya menjadi tercemar oleh sampah dan efek lanjutannya.

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera dimasa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya (Sulistiyorni, 2016).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik di lingkungan masyarakat desa Batu Tanjung kecamatan Talawi khususnya di SD 05 Tigo Tanjung yang di laksanakan berbagai kegiatan, sebagai berikut :

### 1. Survei lapangan

Survei lapangan di desa batu tanjung bertujuan untuk

mengamati situasi dan keadaan masyarakat yang di rencanakan sebagai objek sasaran.

### 2. Pemetaan sosial

Pemetaan sosial yaitu pembuatan peta khusus batu tanjung dengan tujuan mengetahui titik titik menjadi pusat penumpukan sampah sekaligus penentuan titik lokasi penyediaan tempat sampah

### 3. Koordinasi dengan pihak yang berkepentingan

Berkoordinasi dengan pihak kepala sekolah SD 05 Tigo Tanjung Batu Tanjung untuk menentukan kesepakatan waktu dan kelas mana pelaksanaan penyuluhan metode pembuangan sampah organik dan anorganik.

### 4. Sosialisasi program

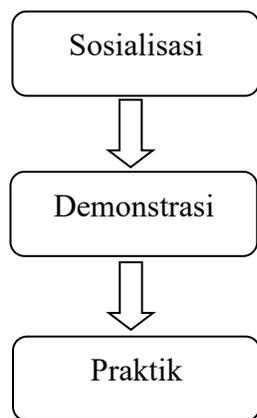
Sosialisasi program bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana serangkaian pelaksanaan program yang di sampaikan kepada siswa yang ada sekolah SD 05 Tigo Tanjung Batu Tanjung yang akan mengikuti penyuluhan.

### 5. Pelaksanaan kegiatan



- a. Ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi kajian sampah.
- b. Jenis sampah yaitu organik dan anorganik dan sumber sampah pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenis dan dampak pembuangan sampah sembarangan baik itu bagi lingkungan maupun bagi kesehatan ,2. Tanya jawab yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemasahan siswa mengenai materi yang disampaikan,3.

Simulasi/demonstrasi yaitu pemberian contoh secara langsung pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia sekolah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sekolah dasar, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemberian informasi serta memberikan contoh perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu metode yang efektif untuk merubah perilaku anak, termasuk aspek pendidikan anak ini yaitu pendidikan pengelolaan sampah organik dan anorganik yang benar.

SD 05 Tigo Tanjungpadatahun2018 terdiri dari 6 kelas dngan jumlah siswa 149 siswa. Dalam kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah anak sisa kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 63 anak ini, pengelolaan sampah cukup menjadi hal yang serius manakala tidak ada pengelolaan yang benar. Namun demikian, pengelolaan sampah ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak sejak usia



dini mengenai bagaimana cara membedakan sampah organik dan anorganik yang benar, dimulai dari memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya dengan benar. Untuk itulah dilakukan pengabdian kepada masyarakat di SD 05 Tigo Tanjung ini berkaitan dengan menanamkan pendidikan kepada anak sejak usia dini supaya terbiasa memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.

Sebelum dilakukan pengabdian ini, pengelolaan sampah SD 05 Tigo Tanjung dilakukan oleh seorang petugas kebersihan. Pada masing-masing kelas telah disediakan satu tempat sampah. Karena hanya satu tempat sampah yang disediakan, sehingga anak-anak belum terbiasa untuk membuang sampah secara terpilah. Kadang-kadang terlihat juga beberapa anak masih belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Pada pagi hari petugas kebersihan menyapu halaman sekolah, sampah dibuang dibelakang sekolah pada tempat yang tidak memadai, sebagian besar terbuang dilereng pinggir sungai yang berada

dibelakang sekolah tersebut, sehingga menimbulkan pemandangan yang kurang mengenakan dimata. Setelah dilakukan penumpukan sampah, petugas kebersihan sekolah biasanya membakar sampah. Dengan dilakukannya kegiatan pengabdian ini diharapkan juga secara tidak langsung petugas kebersihan terpicu untuk mengelola sampah dengan benar.

Hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut: Pada kegiatan Diskusi dengan guru dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sampah yang telah dilakukan, potensi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, dan menyelaraskan pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.

Berdasarkan upaya-upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan, SD 05 Tigo Tanjung berpotensi untuk dapat mengelola sampah dengan benar. Guru-Guru rata-rata sudah mengetahui pengelolaan sampah. Namun demikian, berdasarkan informasi terdapat beberapa kendala dalam



pengelolaan sampah, yaitu:(1) untuk pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah terkendala pada belum memiliki tempat sampah terpilah, (2)sulit untuk mengingatkan petugas kebersihan yang terkadang hanya menyapu halaman, tidak membersihkan ruang dalam, (3) tidak cukup dana untuk pengelolaannya.

Pada kegiatan Demonstrasi memilah dan menempatkan sampah dilakukan demonstrasi memilah dan menempatkan sampah sesuai jenis dan tempat sampah. Penjelasan dan demonstrasi dilakukan didalam ruangan kelas, sedangkan kegiatan praktik dilakukan dihalaman sekitar sekolah.

Setelah anak-anak dijelaskan dan didemonstrasikan mengenai cara membuang sampah dengan benar sesuai tempatnya, selanjutnya anak-anak mempraktikkan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah. Pada kegiatan ini dibuat skenario dengan diberikan konsumsi kepada anak- anak, yang konsumsi tersebut kemasannya ada yang terbuat dari berbagai bahan. Setelah selesai makan, anak anak

langsung mempraktikkan membuang sampah pada tempat sampah terpilah sesuai dengan tempatnya. Sampah daun dibuang pada tempat sampah daun, sampah jenis kertas dibuang pada tempat sampah kertas, dan sampah jenis plastik dibuang pada tempat sampah plastik. Ketika ada anak yang salah dalam menempatkan/membuang sampah tidak sesuai pada tempatnya.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk menanamkan pada diri anak sejak usia sekolah mengenai membuang sampah pada tempatnya. Hal ini penting dilakukan mereka merupakan generasi penurus bangsa yang sebaiknya telah dibekali oleh orang dewasa atau guru mengenai hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan sebuah bangsa dalam hal ini salah satunya adalah dengan menjaga lingkungan tetap bersih. Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan proses melihat dan meniru apa yang orang dewasa disekitarnya lakukan dalam hal membuang sampah yang tidak pada tempatnya.



Dengan anak yang usia sekolah sangatlah mudah untuk diberi pengetahuan atau diarahkan yang lebih baik dalam hal ini yaitu untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah ini anak harus membiasakan membuang sampah pada tempatnya, sehingga akan mengurangi kerusakan pada lingkungan. SD 05 Tigo Tanjung memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi sekolah yang ramah lingkungan, yang dengan itu dapat dijadikan sebagai wahana pendidikan anak sejak usia sekolah mengenai pengelolaan sampah.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan perilaku dan kebiasaan anak dalam membuang sampah pada tempatnya ini secara umum anak dapat mencontoh dengan baik mengenai membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis tempat sampahnya. Hasil kegiatan evaluasi menunjukkan evaluasi kegiatan kedua lebih baik dibandingkan dengan evaluasi kegiatan pertama

dalam hal ketepatan anak membuang sampah pada tempatnya. Ketika terjadi kekeliruan anak dalam membuang sampah yang tidak sesuai pada tempatnya segera dapat diingatkan dan dibiasakan untuk membuang sampah dengan benar, maka dalam diri anak sudah tertanamkan nilai-nilai yang baik dalam memperlakukan sampah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: 1) Pengelolaan sampah di SD 05 Tigo Tanjung dilakukan oleh seorang petugas kebersihan yang masih dalam batas kebersihan lingkungan, belum berorientasi pada pemanfaatan sampah, sehingga belum ada tempat sampah terpilah, 2) Berdasarkan upaya-upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan, masyarakat SD 05 Tigo Tanjung berpotensi untuk dapat mengelola sampah dengan benar. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sampah, yaitu:(1) untuk pengelolaan sampah



dengan pemilahan sampah terkendala pada belum memiliki tempat sampah terpilah,(2) sulit untuk mengingatkan petugas kebersihan yang terkadang hanya menyapu halaman, tidak membersihkan ruang dalam, (3) tidak cukup dana untuk pengelolaannya,(4)Pendampingan dan pembelajaran memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya di SD 05 Tigo Tanjung berjalan dengan baik. Guru-Guru dan Siswa SD 05 Tigo Tanjung banyak berpartisipasi dalam kegiatan ini,(5) Setelah dilakukan pengabdian ini, anak-anak siswa SD 05 Tigo Tanjung secara umum telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian. Malang : *UMM Press*.
- Astuti. Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan. (*ejournal.uksw.edu/scholaria/article* diakses 10 September 2018).
- Chandra, Budiman. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. “Diklat Kuliah Pengelolaan Sampah”. (*www.kuliah.ftsl.itb.ac.id* diakses 10 September 2018).
- Dinas Kesehatan dan Sosial Kota Sawahlunto. (2017). Profil Kesehatan Kota Sawahlunto 2016, Sawahlunto
- Kantor Desa Batu Tanjung. (2017). Profil Desa Batu Tanjung 2016. Sawahlunto.
- Mifbakhuddin (2010). Pengaruh Ketebalan Karbon Aktif Sebagai Media Filter Terhadap Penurunan Kesadahan Air Sumur Artetis. *Ekplanasi*. Vol 5. No. 2. 2010:68-78
- Tobing, SL. Dampak Sampah Terhadap Lingkungan dan Manusia. (*biologi.unas.ac.id* diakses 21 September 2018)
- Utami. (2008).Pengolahan sampah rumah tangga berbasis



komunitas. *Teladan dari dua komunitas di sleman dan jakarta selatan.* Volume 2.No.1  
Hal.49-68